

## BAB III

### GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-ISTIQQOMAH WANASARI BANDUNG

#### 3.1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari

##### 3.1.1. Identitas Lembaga

Nama Lembaga	:	Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari Bandung
Alamat	:	Jl. Cijerah Raya No. 145 Bandung Kec. Bandung Kulon Kab. Bandung
No. Telpn	:	081224957573 081395200295
E-Mail	:	<a href="mailto:supersantri.bdg@gmail.com">supersantri.bdg@gmail.com</a>



Gambar 3.1 Lambang Pesantren Al-Istiqomah Wanasari Bandung

##### 3.1.2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari Bandung

Pesantren Al-Istiqomah Wanasari merupakan pondok pesantren yang berada di jalan Raya Cijerah No.145, Kelurahan Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat. Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari merupakan pondok pesantren khalaf (modern) yaitu menggunakan sistem madrasi, tetapi bukan berarti pondok pesantren meninggalkan sistem salaf. Hanya saja pondok pesantren khalaf disebut sebagai lembaga Pendidikan Islam modern karena memasukan pelajaran sekuler.



Gambar 3.2 Gapuran Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari Bandung.

Pada umumnya pondok pesantren modern menerapkan pendidikan 24 jam. Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari menggunakan metode balagan dan sorogan

seperti yang ada pada sistem salaf. Sistem salaf yaitu mengaji kitab kuning, dan pelajaran *nafwu, qiroat, fiqih, shorof*, dan ilmu-ilmu agama lainnya yang diajarkan untuk santri, dan berpedoman *thoriqot atta'lim wa at-tallum* yang mempersiapkan generasi islam yang tangguh dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan serta berwawasan kekinian dengan senantiasa memperhatikan norma-norma *adabiyah* dalam mengaplikasikannya.

Pondok pesantren Al-Istiqomah Wanasari didirikan oleh Rd. KH. Ahmad Masyhud bin Rd. KH Muhammad Aceng Qolyubi pada tahun 1943 di Cijerah, Bandung. Raden KH. Ahmad Masyhud memiliki pengalaman sekolah Agama dan Pesantren selama 15 tahun, yakni mulai dari tahun 1929-1942, pengalaman pertama beliau mondok di pesantren yaitu di pesantren Citaliktik, Soreang Kab. Bandung. Bahkan, beliau pernah menjadi santri di Pesantren Sindangsari, Cijerah Bandung dan menjadi santri kesayangan Kiayi H. Moch. Syafi'i yaitu gurunya selama di pesantren Sindangsari, gurunya melihat bahwa beliau sudah terlihat cerdas dari sejak kecil dan akan menjadi orang yang hebat dan berpengaruh di wilayah Bandung khususnya Cijerah, sehingga Kiayi H. Moch Syafi'i berfikir untuk menikahkan Raden KH. Ahmad Masyhud dengan putrinya yakni Siti Rohimah.

Pada awalnya Raden KH. Ahmad Masyhud ini sempat akan dijadikan roisam oleh pihak pemerintah, namun beliau tidak menyanggupi tawaran dari pemerintah tersebut, beliau berfikir mempunyai amanat yang besar dari orang tuanya untuk mengajar para santrinya. Selama beliau masih hidup, beliau merupakan seorang guru yang sangat bijaksana di hadapan murid-muridnya, beliau mengajarkan kepada muridnya dengan penuh tanggung jawab dan tidak mengenal

lelah. Selama beliau hidup, beliau selalu menghadiri acara pengajian mingguan dan bulanan rutin yang diadakan oleh gurunya, diantaranya pengajian rutin yang diadakan oleh Kiayi H. Moch Kurdi dan Raden H. Ahmad Zaini Dahlan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Cibabat Bandung, pengajian yang diadakan oleh Kiayi H. Moch Syafi'i yang diselenggarakan di pondok Pesantren Sindangsari, Cijerah Bandung, dan masih banyak agenda pengajian rutin yang tidak pernah beliau tinggalkan.

Peran Raden KH. Ahmad Masyhud di hadapan masyarakat Cijerah pun sangat berpengaruh. Raden KH. Ahmad Masyhud awal mulanya hanya mendirikan pesantren Al-Istiqomah Wanasari saja, namun beliau melihat akan perkembangan kehidupan masyarakat di Cijerah beliau merasa prihatin terhadap generasi penerus bangsa yang tidak bisa bersekolah karena mempunyai beberapa alasan, maka dari itu beliau mendirikan sebuah pendidikan formal yang tempatnya tidak jauh dari Pesantren al-Istiqomah. Beliau mendirikan sebuah pendidikan TK dan SD yang bernama TK dan SD Bandung Raya. Namun pada pendirian TK dan SD ini beliau tidak terjun kedalam pengajaran yang ada di TK dan SD Bandung Raya, beliau hanya menugaskan kepada orang lain yang beliau percaya untuk mengatur lembaga pendidikan tersebut.

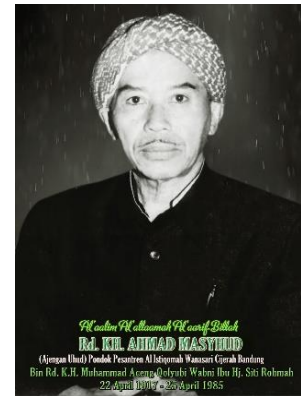
Raden KH. Ahmad Masyhud tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan saja, beliau juga sangat berperan dalam bidang dakwah. Selama beliau berdakwah hasil yang dicapai dalam beliau berdakwah sangat terlihat, beliau melakukan perubahan terhadap masyarakat sekitar, selama beliau berdakwah masyarakat yang asalnya tidak memperdulikan untuk beribadah berubah menjadi rajin beribadah,

beliau mengajarkan kepada masyarakatnya bagaimana tata cara sholat yang baik sampai beliau membuat pengajian rutin untuk masyarakat sekitar, pengajian tersebut bukan hanya untuk masyarakat Cijerah saja, namun pengajian tersebut terbuka untuk masyarakat umum yang lainnya, karena beliau berdakwah bukan hanya di Bandung, tetapi beliau juga sering berdakwah ke luar kota.

### 3.1.3. Profil Pendiri Pesantren Al-Istiqomah Wanasari Bandung

Nama Pendiri	:	Rd. KH. Ahmad Masyhud bin Rd. KH Muhammad Aceng Qolyubi.
Lahir	:	22 April 1917 – 25 April 1985
Agama	:	Islam
Pendidikan Umum	:	Vervolgschool 5 tahun, ijazah tahun 1928.
Riwayat Pendidikan	:	Sekolah agama di Madrasah "Jam'iyatul Khoer" Soreang, dari tahun 1931 - 1932 (2 tahun).
Riwayat Pesantren	:	

- Pesantren Citaliktik Soreang Kab. Bandung, Kiai Moh. Badri, 1929 -1931.
- Pesantren Cigondewah Bandung, Kiai Adro'i, dari tahun 1932 - 1933.
- Pesantren Sirnamiskin Babakan Ciparay Bandung, KH. Ahmad Dimyati, dari tahun 1933 - 1936.
- Pesantren Sukaraja Garut, Kiai Moh. Dabigi, dari tahun 1936 -1937.
- Pesantren Cikuya Cicalengka Bandung, KH. Moh. Toha Sadiki, dari tahun 1937 - 1939.
- Pesantren Sindang Sari Cijerah Bandung, KH. Moh. Syafi'i, dari tahun 1939 - 1942.



**Gambar 3.3 Pendiri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari Bandung**

- Pesantren Gentur Cianjur, KH. Ahmad Satibi + H. Muhammad Abdul Qodir, dari tahun 1942 -1943.
- Pesantren Cibaduyut Bandung, KH. Moh. Zarkasih, tahun 1943.

Pengalaman sekolah agama dan pesantren dari tahun 1929 - 1942 selama kurang lebih 15 tahun. Mulai mendirikan Pesantren "Wanasari" dari mulai tahun 1943 s/d Sekarang, mengaji bulanan dan mingguan:

- Di Rd. KH. Moh. Kurdi + Rd H. Ahmad Zaini Dahlan Pesantren Cibabat Bandung.
- Di KH. Moh. Syafi'i Pesantren Sindang Sari Bandung.
- Di KH. Moh. Zarkasih Pesantren Cibaduyut Bandung.
- Di K.Tb Moh. Bakri Pesantren Sempur Plered Purwakarta.

### **3.1.4. Visi dan Misi**

#### **3.1.4.1 Visi**

Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari merupakan pondok pesantren khalaf (modern) dan berpedoman pada thoriqoh at-ta'lim wa at-tallum mempersiapkan generasi islam yang tangguh dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan serta berwawasan kekinian dengan senantiasa memperhatikan norma-norma adabiyah dalam mengaplikasikannya.

#### **3.1.4.2 Misi**

Mengembangkan pesantren sebagai pelayanan kepada masyarakat dengan metode belajar mengajar serta pembekalan penanaman moral dan etika guna melestarikan ajaran ahlu as-sunnah wa al-jama'ah. Meningkatkan kualitas santri

dengan penekanan ilmiah yang amaliyah dan amaliyah yang ilmiah agar menjadi generasi islam yang bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif dan responsif.

### 3.1.5 Fasilitas Pesantren

1. Masjid Jami’;
2. Aula atau Majelis Ta’lim;
3. 3 (Tiga) Gedung Asrama, yaitu:
  - a. 1 (satu) Asrama Putra  
Terdiri dari 4 (Empat) kamar yang masing-masing kapasitas kamar tersebut dari 20-25 orang;
  - b. 2 (dua) Asrama Putri  
Terdiri dari 15 (Lima belas) kamar yang masing-masing memiliki kapasitas 5-10 orang.
4. Lapangan Olahraga;
5. Kantor Pengurus;
6. Kantin;
7. Kamar Mandi Santri (di dalam asrama masing-masing);
8. Rumah-Rumah *Asatidz* dan Pengurus.



Gambar 3.4 Masjid Jami' Al Istiqomah



Gambar 3.5 Asrama Santri Putri



Gambar 3.6 Koperasi Santri (KOSANIS)

### **3.1.6 Sumber Daya Manusia**

#### **3.1.6.1 Struktur Organisasi dan Pengurus**

##### **1. Majelis Keluarga**

Majelis keluarga adalah suatu badan yang anggotanya terdiri dari putra/putri/cucu Rd. KH. Ahmad Masyhud. Majelis Keluarga merupakan badan yang berfungsi mengawasi tugas-tugas pengasuh dalam mempertahankan dan menetapkan landasan dan dasar-dasar Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari, untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan luhur Pondok Pesantren Al-Istiqomah.

##### **2. Pengasuh**

Pengasuh adalah pimpinan tertinggi yang memegang penuh di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari. Pengasuh ditetapkan atas dasar musyawarah dari Majelis Keluarga Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari.

##### **3. Pengurus**

Pengurus adalah suatu badan yang diangkat dan ditetapkan oleh Majelis Keluarga Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari untuk masa jabatan tertentu. Pengurus berfungsi sebagai badan pelaksana program-program Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari.

Maksud dari pengurus secara umum adalah Pengurus Harian Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari. Adapun penyebutan pengurus di bawah Pengurus Harian selalu diiringi dengan nama jabatan. Sedangkan yang dimaksud Pengurus dalam Tata Kerja ini adalah Pengurus dalam jabatan

struktural di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari. Pengurus terdiri dari dua tingkat, yaitu Pengurus Harian dan Pengurus Pelaksana.

Pengurus pesantren generasi pertama, masa jabatannya berlaku selama beliau masih siap untuk memimpin pesantren, sedangkan untuk generasi kedua dan seterusnya masa jabatannya 5 tahun dan bisa diangkat kembali selama memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Sedangkan untuk wakil pimpinan, masa jabatannya berlangsung selama 5 tahun, dan bisa diangkat kembali selama masih memenuhi persyaratan yang telah di tentukan. Demikian juga masa pengurus harian dan pengurus pelaksana berlangsung 5 tahun, dan bisa diangkat kembali selama masih memenuhi persyaratan yang telah di tentukan.

### 3.1.6.2 Jabatan Struktural Kepengurusan

#### 1. Majelis Keluarga

**Tabel 3.1 Majelis Keluarga Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari**

Majelis Keluarga		
1)	Rois (merangkap anggota)	Rd. H. Aam Syamsuddin
2)	Katib (merangkap anggota)	Rd. H. Ahmad Asmaddin MS
3)	Anggota	Hj. Neneng Kurnia Hj. Maimunah Hj. Siti Maryam Hj. Tuti Makiyyah Hj. Syamsiah Hj. Euis Qomariah Hj. Siti Jubaidah Hj. Siti Jumi'ah R.H Ahmad Syihabuddin

Sumber: Data Ponpes Al-Istiqomah Wanasari, 2019.



## 2. Pengasuh

**Tabel 3.2 Pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari**

Pengasuh		
1)	Pengasuh	Rd. H. Aam Syamsuddin Rd. H. Ahmad Asmaddin MS Mochamad Sofian Hariri

Sumber: Data Ponpes Al-Istiqomah Wanasari, 2019.

## 3. Pengurus

**Table 3.3 Pengurus Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari**

Pengurus		
1)	Ketua Umum	H. Cecep Muhtadin
2)	Wakil Ketua	Muhammad Sofyan Arif
3)	Sekretaris Umum	Mochamad Sofian Hariri
4)	Wakil Ketua	-
5)	Bendahara Umum	Rd. H. Ahmad Syihabuddin
6)	Wakil Bendahara	Euis Siti Jainab

Sumber: Data Ponpes Al-Istiqomah Wanasari, 2019.

### 3.1.6.3 Jumlah Asatidz dan Santri

#### 1. Asatidz (guru)

**Tabel 3.4 Jumlah Asatidz Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari**

Jumlah Asatidz		
1)	Ustadz	8 Orang
2)	Ustadzah	6 Orang

Sumber: Data Ponpes Al-Istiqomah Wanasari, 2019.

Jumlah *asatidz* di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari Bandung seluruhnya berjumlah 15 orang. Asatidz merupakan seorang pengajar yang ada di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari Bandung.

#### 2. Santri

Jumlah santri seluruhnya berjumlah 141 orang, yaitu:

**Tabel 3.5 Jumlah Santri pada Tahun 2019**

Jumlah Santri Tahun 2019		
1)	Santri Putra	58 Orang
2)	Santri Putri	83 Orang

Sumber: Data Ponpes Al-Istiqomah Wanasari, 2019.

**Tabel 3.6 Tingkat Pendidikan Santri**

Tingkat Pendidikan Santri		
1)	Madrasah Tsanawiyah	25 Orang
2)	Madrasah Aliyah	116 Orang

Sumber: Data Ponpes Al-Istiqomah Wanasari, 2019.

Sebagian besar santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari Cijerah Bandung memiliki tingkat pendidikan pada tingkat Madrasah Aliyah yaitu 116 orang, sedangkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah yaitu hanya 25 orang.

### **3.1.7 Kegiatan Pesantren**

1. Madrasah Diniyah;
2. Pengajian Al-Qur'an;
3. Tartilil Qur'an;
4. Pengajian Kitab Kuning;
5. Ziaroh Maqbaroh;
6. Pembacaan Surat Yasin dan Tahlil;
7. Barzanji dan Sholawat;
8. Muhafadzoh Nadzon Kitab;
9. Training Khitobah dan Seni Hadroh/Qosidah rebana;
10. Kerja Bakti Minggu Pagi;



**Gambar 3.7 Kegiatan Pengajian**

11. Workshop dan Pelatihan.

### 3.1.8 Materi Pelajaran

1. Murottilil Qur'an;
2. Tajwid;
3. Hafalan Juz 30 dan Surat – surat penting (Al- Baqarah 1-5, Ayat Kursi, Al- Mulk, Al- Waqi'ah, Ad- Dukhon, Yasin, As- Sajdah, Al- Kahfi);
4. Jurumiyyah (Nahwu);
5. Amsilatut Tashrifiyah (Shorf);
6. Safinatun Naja (Fiqh);
7. I'rab (Nahwu);
8. Ta'limul Muta'allim (Akhlaq);
9. Sulamut Taufiq (Fiqh);
10. Uqudullujain (Fiqh Nikah);
11. Alfiyah Ibn Malik (Nahwu);
12. Mandzumah Rohabiyah (Faroid);
13. Fathul Qorib (Fiqh);
14. Pengajian umum bulanan (syahriyahan) Kitab Fathul Mu'in;
15. Muhtarul Hadits;
16. Fiqh Wanita (Masail linnisaa);
17. Praktik Ubudiyah.



Gambar 3.8 Diskusi Kitab Jurumiyyah

### **3.1.9 Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari**

#### **3.1.9.1 Pasal Kewajiban**

1. Santri/ Siswa baru segera mendaftarkan diri di kantor dengan mengisi formulir pendaftaran;
2. Silaturahmi kepada pengasuh dengan diantar walinya bagi santri baru;
3. Taat kepada pengasuh, pengurus dan peraturan pondok, madrasah dan asrama masing-masing;
4. Semua Santri wajib Menetap di lingkungan pondok;
5. Melunasi iuran yang telah ditentukan, selambat-lambatnya 40 hari setelah menetap di pondok;
6. Mengikuti kegiatan pondok dan madrasah yang telah ditetapkan;
7. Mengikuti pengajian kitab kuning dan pengajian alqur'an;
8. Berpakaian sopan dan rapih ala pesantren didalam maupun diluar pondok;
9. Menjaga keamanan, ketertiban dan kebersihan pondok;
10. Segera melapor ke pengurus apabila mengetahui kejadian yang tidak diinginkan;
11. Izin kepada pengurus apabila pulang, keluar dari batas pondok, meninggalkan pengajian madrasah, pengajian Alqur'an sesuai dengan ketentuan;
12. Memohon izin dewan pengasuh dengan disertai walinya bagi santri yang mengakhiri belajar.

### **3.1.9.2 Pasal Larangan**

1. Melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma agama;
2. Menjalin hubungan dengan lawan jenis yang bukan mahromnya secara langsung maupun tidak langsung;
3. Mengambil atau menggunakan barang orang lain tanpa izin (ghosob);
4. Memiliki, menyimpan dan membawa semisal senjata tajam;
5. Memiliki, membawa, menggunakan alat komunikasi semisal handphone diluar waktu dan tempat yang telah ditentukan;
6. Memiliki, menyimpan, mengedarkan atau mengkonsumsi segala jenis obat terlarang;
7. Membaca, menyimpan bacaan atau gambar yang tidak layak bagi santri;
8. Memasang, menyambung, mengambil, merubah aliran listrik secara tidak resmi dari pondok;
9. Bermain segala bentuk permainan semisal kartu, catur dll;
10. Melompat pintu gerbang, pagar dan mencorat-coret fasilitas pondok dan madrasah;
11. Membuat gaduh terutama terutama dalam waktu pengajian, jama'ah dan qoilulah;
12. Keluar dari lingkungan pondok setelah isya';
13. Nongkrong di tepi jalan, depan toko atau warung, warnet dan rumah penduduk;

14. Merokok pada waktu pengajian madrasah, talaran, mengaji, sholawatan serta dalam area yang sudah ditentukan (masjid, Aula atau majlis dan kantor);
15. Berambut panjang, bertato dan atau berpenampilan yang tidak sesuai dengan kepribadian pondok;
16. Menempati gedung fasilitas belajar selain pada waktunya;
17. Belajar (muthola'ah) atau menghafal diluar lingkungan pondok.

### **3.1.9.3 Sanksi**

Sanksi yang diberikan oleh pengasuh dan pengurus pesantren Al-Istiqomah Wanasari Bandung tergantung berat atau tidaknya pelanggaran yang dilakukan oleh santri selama berada di lingkungan pesantren dan sesuai dengan kebijakan yang dimiliki oleh pesantren. Sanksi yang diberikan yaitu berupa:

1. Sanksi Edukasi yaitu diberi hafalan-hafalan dan itikaf;
2. Dihadapkan kepada *asatidz* (guru);
3. Pemanggilan orang tua;
4. Dipulangkan kepada orang tuanya.

### **3.1.10 Persyaratan Penerimaan Santri Baru**

1. Mengisi formulir pendaftaran;
2. Menyerahkan foto hitam putih 3x4 sebanyak 4 lembar;
3. Membayar uang pendaftaran dan administrasi yang telah ditetapkan;
4. Mentaati tata tertib Pondok Pesantren Al-Istiqomah Wanasari.